

Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Tarakan Kalimantan Utara

Nur Aisyah Laily¹, Reza Bintangdari Johan^{2*}, Idha Farahdiba³

¹⁻³Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tarakan
bintangjohan@borneo.ac.id

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupaya keras meningkatkan penggunaan kontrasepsi melalui peningkatan akses layanan kontrasepsi termasuk jaminan ketersediaan alat kontrasepsi dan perluasan akses/jangkauan pelayanan KB (melalui penyuluh KB) serta peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang kontrasepsi modern. Angka prevalensi pemakaian KB di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 48,5%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Tarakan Kalimantan Utara. Metode yang digunakan deskriptif dan dilakukan di Tanjung Batu Mamburungan, Kota Tarakan Kalimantan Utara selama dua bulan. Pengambilan sampel secara purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi. Sampel penelitian adalah 42 orang. Hasil menunjukkan mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 45,2%, 38,1% berusia 41-50 tahun dan paling sedikit yaitu 16,7% berusia 20-30 tahun. Sebagian besar WUS mengetahui jenis kontrasepsi pil sebanyak 27 orang, tempat pelayanan kontrasepsi di Puskesmas sebanyak 37 orang, dan efek samping kontrasepsi yaitu menstruasi tidak teratur sebanyak 22 orang. Alasan WUS tidak menggunakan kontrasepsi sebagian besar karena ketidaktahuan.

Kata kunci: Keluarga Berencana, kontrasepsi, WUS

ABSTRACT

Family Planning (KB) is an effort to regulate the birth of children, the distance and ideal age of childbirth, and regulate pregnancy through promotion, protection, and assistance by reproductive rights to realize a quality family. The National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) strives to increase contraceptive use through increasing access to contraceptive services that ensure the availability of contraceptives and expanding access/outreach to family planning services (through family planning extension workers) as well as increasing understanding of reproductive health and knowledge of modern contraception. The prevalence rate of family planning use in North Kalimantan Province is 48.5%. Therefore, this study aims to determine the use of contraceptives among women of childbearing age (WUS) in Tarakan City, North Kalimantan. The method was descriptive and conducted in Tanjung Batu Mamburungan, Tarakan City, North Kalimantan for two months. This research was purposive sampling by the inclusion criteria. The research sample was 42 people. The results showed the majority of respondents aged 31-40 years is 45.2%, 38.1% aged 41-50 years and the least was 16.7% aged 20-30 years. Most WUS knew the type of contraceptive pill of as many as 27 people, the place of contraceptive services at the Puskesmas is 37 people, and the side effects of contraception, namely irregular menstruation as much as 22 people. The reason why WUS did not use contraception was due to ignorance.

Keyword: Family Planning, contraception, women of childbearing age

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi,

perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu merupakan salah satu strategi untuk mendukung

percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, pemenuhan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) sudah seharusnya menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 (2023) tentang kesehatan pasal 54, upaya kesehatan reproduksi ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Upaya tersebut meliputi pengaturan kehamilan, pelayanan kontrasepsi dan kesehatan seksual.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupaya keras meningkatkan penggunaan kontrasepsi melalui peningkatan akses layanan kontrasepsi termasuk jaminan ketersediaan alat

kontrasepsi dan perluasan akses/jangkauan pelayanan KB (melalui penyuluh KB) serta peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang kontrasepsi modern (BKKBN, 2020).

Di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam penggunaan kontrasepsi yang efektif antar wilayah, kelompok sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual. Hasil Pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB di Kalimantan Utara sebesar 48,5% dan masih menduduki 8 provinsi terendah di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena latar belakang diatas, perlu dikaji tentang penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Kalimantan Utara.

METODE

Penelitian deskriptif dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Mamburungan tepatnya di Tanjung Batu Mamburungan, Kota Tarakan Kalimantan Utara selama

dua bulan. Penelitian ini melibatkan 42 Wanita Usia Subur (WUS). Pengambilan sampel secara purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi yaitu wanita usia 15-49 tahun, belum monopause, tidak memiliki penyakit gangguan reproduksi, dan telah menikah.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan WUS tentang pelayanan Keluarga Berencana (KB). Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pemahaman ibu. Pada saat pengisian kuesioner, responden didampingi oleh peneliti. Peneliti memberikan dua lembar kuesioner yaitu lembar persetujuan dan identitas responden serta lembar kuesioner karakteristik penggunaan kontrasepsi. Apabila responden mengalami kesulitan dalam membaca kuesioner maka peneliti membantu ibu dengan membacakan pernyataan kuesioner kepada ibu dan meminta jawabannya dari ibu. Peneliti memeriksa setiap lembar dan pernyataan dari kuesioner untuk memastikan bahwa data terisi semua. Data yang terkumpul akan dilakukan analisa menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui jumlah atau persentase.

HASIL

Total responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 42 orang perempuan. Mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 45,2%, 38,1% berusia 41-50 tahun dan paling sedikit yaitu 16,7% berusia 20-30 tahun (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n=42	%
Usia		
< 20-30 tahun	7	16,7
31-40 tahun	19	45,2
41-50 tahun	16	38,1
Pendidikan		
SD	18	42,9
SMP	11	26,2
SMA	12	28,6
PT	1	2,4
Pekerjaan Ibu		
IRT	40	95,2
Wiraswata	2	4,8
Pekerjaan Suami		
Nelayan rumput laut	33	78,6
Wiraswasta	9	21,4
Jumlah anak hidup		
Belum memiliki anak	1	2,4
Jumlah anak 2	19	45,2
Jumlah anak > 2	22	52,4
Kontrasepsi yang digunakan		
PIL	8	19,0
Kondom	0	0
Metode masa subur	0	0
Suntik 3 bulan	3	7,1
Suntik 1 bulan	1	2,4
MAL	0	0
Senggama terputus	0	0
Steril / tubektomi	1	2,4
IUD	3	7,1
Implan	5	11,9
Tidak menggunakan KB	21	50
Lama menggunakan KB		
Tidak menggunakan KB	28	66,7
< 3 tahun	8	19,0
≥ 3 s.d 5 tahun	2	4,8
≥ 5 tahun	4	9,5

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menjelaskan mengenai karakteristik responden dalam penelitian

berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, jumlah anak hidup, kontrasepsi yang digunakan serta lama menggunakan kontrasepsi. Mayoritas pendidikan ibu dalam penelitian ini adalah lulusan SD sebanyak 42,9% sedangkan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 95,2%. Pekerjaan suami didominasi sebagai nelayan rumput laut sebesar 78,6%. Sebagian besar responden memiliki jumlah anak lebih dari 2 yaitu 52,4%. Setengah dari responden (50%) tidak menggunakan kontrasepsi dan sisanya menggunakan kontrasepsi pil (19%), implan (11,9%), suntik 3 bulan (7,1%), suntik 1 bulan (2,4%), dan steril (2,4%).

Tabel 2. Pengetahuan WUS Tentang Jenis-Jenis Kontrasepsi

Pengetahuan Tentang Kontrasepsi (n=42)	WUS Jenis Tahu	Tidak Tahu
PIL	27	15
Implan	23	19
KB suntik 3 & 1 bulan	22	20
IUB	15	27
Kondom	14	28
Steril	7	35
Metode masa subur	6	36
MAL	4	38
Senggama terputus	4	38

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar WUS mengetahui jenis kontrasepsi yaitu pil sebanyak 27 responden. Selanjutnya implan sebanyak 23 responden dan KB suntik 22 responden. Dalam penelitian ini

metode senggama terputus dan MAL paling sedikit diketahui oleh responden yaitu masing-masing 4 orang.

Tabel 3. Pengetahuan WUS Tentang Tempat Memperoleh Pelayanan Kontrasepsi

Pengetahuan Tentang Pelayanan (n=42)	WUS Tempat Kontrasepsi Tahu	Tidak Tahu
Puskesmas	35	7
Klinik	13	29
Praktik Mandiri Bidan	13	29
RS	12	30
Praktik Dokter	11	31
Apotek	7	35
Warung	1	41

Sumber : Data Primer 2023

Pengetahuan WUS tentang tempat memperoleh pelayanan kontrasepsi seperti ditampilkan dalam tabel 3 menunjukkan jika sebagian besar responden mengetahui puskesmas sebagai tempat pelayanan kontrasepsi yaitu sebanyak 35 orang. Klinik dan tempat praktik mandiri bidan diketahui oleh masing-masing 13 responden. Warung diketahui oleh paling sedikit responden yaitu 1 orang sebagai tempat memperoleh pelayanan kontrasepsi.

Tabel 4. Pengetahuan WUS Tentang Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan Tentang Efek Penggunaan (n=42)	WUS Samping Kontrasepsi Tahu	Tidak Tahu
Menstruasi tidak teratur	22	20
Perubahan berat badan	16	26
Sakit kepala	13	29
Perubahan hasrat seksual	11	31
Jerawat	9	33
Flek pada wajah	9	33
Kram/nyeri perut	8	34

Keputihan	8	34
Mual/muntah	7	35
Perubahan mood	7	35
Payudara nyeri	5	37
Perdarahan	4	38
Reaksi alergi kondom	2	40

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil pengetahuan WUS tentang efek samping penggunaan alat kontrasepsi. Sebagian besar responden mengetahui efek samping kontrasepsi yaitu menstruasi tidak teratur sebanyak 22 orang. Reaksi alergi kondom menjadi efek samping yang paling sedikit diketahui oleh responden yakni 2 responden. Selain itu perubahan berat badan juga merupakan efek samping kontrasepsi yang banyak diketahui oleh responden yaitu sebanyak 16 orang.

Tabel 5. Alasan WUS Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi

Alasan WUS Tidak Menggunakan Kontrasepsi (n=42)	%
Tidak tahu	54,8
Tidak cocok	11,9
Menambah keturunan	7,1
Sakit kepala	4,8
Berat badan naik	4,8
Mual/muntah	4,8
Merasa sudah tua	4,8
Tidak memiliki suami	4,8
Jumlah anak sudah cukup	2,4
Flek pada wajah	2,4
Memiliki keturunan sesuai jenis kelamin yang diinginkan	2,4

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5 menjelaskan terkait alasan WUS tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sebagian besar menjawab tidak memiliki alasan khusus tidak menggunakan kontrasepsi yaitu sebesar

54,8%. Sebanyak 11,9% responden menjawab tidak cocok sebagai alasan tidak menggunakan kontrasepsi. Menambah keturunan juga merupakan alasan responden tidak menggunakan kontrasepsi yaitu sebesar 7,1%. Sakit kepala, berat badan naik, mual/muntah, merasa sudah tua, dan tidak memiliki suami masing-masing mendapat 4,8% responden. Alasan lain tidak menggunakan kontrasepsi seperti jumlah anak sudah cukup, flek pada wajah, ingin memiliki keturunan sesuai jenis kelamin yang diinginkan mendapatkan masing-masing 2,4% responden.

PEMBAHASAN

Faktor pengetahuan merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam perubahan pola pikir dan perilaku. Adanya pengetahuan tentang jenis alat kontrasepsi, keuntungan dan kerugian akan mempengaruhi seseorang untuk memilih jenis kontrasepsi yang sesuai. WUS yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang KB akan mempunyai sikap yang positif terhadap kontrasepsi (Kirana & Yuliani, 2020). Pengetahuan tentang KB dapat diperoleh melalui edukasi dari petugas KIA dan bidan desa saat memberikan pelayanan kesehatan (Maulita et al., 2023).

Pengetahuan tentang keluarga berencana juga dapat diperoleh dengan mencari informasi terkait KB. Hal yang harus diperhatikan dalam tentang keluarga berencana adalah pengetahuan untuk memilih metode kontrasepsi. Beberapa pengetahuan yang penting diketahui saat memilih kontrasepsi ialah efisiensi, kemudahan dalam penggunaan, keamanan, kemungkinan pemulihan kesuburan, kemudahan penyediaan berbagai macam dan jenis alat kontrasepsi. Diharapkan dengan semakin tinggi pengetahuan tentang kontrasepsi pada wanita usia subur dapat membantu menentukan kontrasepsi efektif yang akan dipilih (Lailaturohmah et al., 2023).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB antara lain umur, pendidikan dan paritas. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Adanya pengetahuan dan pemahaman tentang KB dapat meningkatkan keikutsertaan WUS dalam program KB (Fitriani et al., 2020). Jumlah anak (paritas) berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi. Semakin banyak anak, maka kecenderungan untuk mencegah kehamilan lebih tinggi sehingga memilih

untuk menggunakan alat kontrasepsi juga lebih tinggi (Dewiyanti, 2020).

Alasan lain WUS tidak menggunakan KB antara lain karena efek samping yang sering terjadi sebagai akibat penggunaan alat kontrasepsi hormonal seperti perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala, flek pada wajah. Jika efek samping tersebut tidak dapat dicegah seminimal mungkin dengan menghindari faktor-faktor resiko KB, maka akseptor cenderung untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi tersebut atau lebih memilih untuk berpindah ke kontrasepsi lain. Namun, apabila efek samping dapat diatasi oleh pengguna kontrasepsi maka kemungkinan akseptor KB akan tetap menggunakan alat kontrasepsi. Disinilah peran petugas atau tenaga kesehatan dalam membantu menangani efek samping pemakaian kontrasepsi dengan meningkatkan pelayanan dalam memberikan konseling sebelum dan selama akseptor memakai KB (Widyawati et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar WUS mengetahui jenis kontrasepsi pil sebanyak 27 orang, tempat pelayanan kontrasepsi di Puskesmas sebanyak 37 orang, dan efek samping kontrasepsi yaitu

menstruasi tidak teratur sebanyak 22 orang. Alasan WUS tidak menggunakan kontrasepsi sebagian besar karena menstruasi yang tidak teratur. Selain itu, tidak cocok, ingin menambah keturunan, efek samping konytrasepsi yang digunakan menjadi alasan WUS tidak menggunakan kontrasepsi. Oleh karena itu, perlu peningkatan bagi tenaga/petugas kesehatan dalam memberikan komunikasi, informasi dan edukasi pada masyarakat khususnya WUS tentang pelayanan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*.
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/MTPHJ.V4I1.774>
- Fitriani, D., Apriani, W., & Hernanda, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakikut Sertaan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 61–64. <https://doi.org/10.31602/ANN.V7I1.2975>
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. <https://drive.google.com/file/d/1u7p28u92LK5vl1hVmHFOLxk2PLuDoFqc/view>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kirana, R., & Yuliani, W. T. (2020). Pendidikan Dan Pengetahuan Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(1), 6–10. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/70>
- Lailaturohmah, L., Soyanita, E., & Fitriani, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kb Iud Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di RSIA Ibu Hawa Kabupaten Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 7(1), 82–92. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/20267>
- Maulita, R., Wardiati, & Arbi, A. (2023). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kontrasepsi Pada Wus di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sigli. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1269–1277.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan (2023).

Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Najib.
(2020). Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* , 4(1), 122–132.
<https://doi.org/10.15294/higeia/v4i1/32124>